

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh melalui data yang diperoleh dari informan, serta dilaksanakan dalam kondisi yang bersifat alamiah (Rita, 2022: 3). Dalam praktiknya, penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai pendekatan, dan penelitian ini memilih pendekatan studi kasus. Menurut (Harahap, 2020: 39), studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menelaah suatu peristiwa, keadaan, atau fenomena sosial tertentu, dengan maksud menggali keunikan serta karakteristik khusus dari kasus yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif dilakukan secara triangulasi yaitu gabungan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.” (Sugiyono, 2021:9). Oleh karena itu, penelitian ini lebih menekankan dari perspektif mahasiswa secara kontekstual dan mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang “Implementasi Metode Mengajar Nabi Muhammad SAW Dalam Kitab *Ar-Rasul al-Mu'allim* Karya Abdul Fattah Abu Ghuddah Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Mahasantri Ma'had Aly Baitul Hikmah Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Seting Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Rukin (2019) dalam karyanya Metode Penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan umumnya memanfaatkan analisis secara induktif. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman terhadap makna, penalaran, serta definisi yang muncul dalam konteks tertentu, dan sering kali menelaah berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Data yang dihasilkan berupa uraian deskriptif, baik dalam bentuk hasil pengamatan terhadap perkataan, tulisan, maupun tindakan. Melalui metode ini, peneliti berupaya menangkap secara mendalam pengalaman subjek beserta realitas keseharian yang mereka alami.

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Aly Baitul Hikmah, sebuah lembaga pendidikan tinggi berbasis pesantren yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Baitul Hikmah Sukoharjo. Lokasi tepatnya berada di Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Ma'had Aly Baitul Hikmah dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini memiliki orientasi pendidikan yang menekankan pembentukan karakter dan penguatan adab keislaman, sehingga relevan dengan tema penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan rentang pelaksanaan proses pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025, yaitu mulai 25 September hingga 30 Desember 2025. Dalam kurun waktu ini, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi metode pengajaran Nabi Muhammad SAW dalam pembelajaran mahasiswa ma'had Aly Baitul Hikmah.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data yang dianalisis bersifat non-numerik, berupa pernyataan, ungkapan, atau kalimat, bukan angka atau bilangan (Suliyanto, 2018:19). Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal sebagai informan, yaitu individu yang memberikan data atau informasi relevan sesuai fokus penelitian. Informasi tersebut diperoleh dari pengalaman, pemahaman, dan praktik mereka dalam konteks yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan judul penelitian, “Implementasi Metode Pengajaran Nabi Muhammad SAW dalam Kitab *Ar-Rasul al-Mu'allim* Karya Abdul Fattah Abu Ghuddah dan Relevansinya dengan Pembelajaran Mahasiswa Ma'had Aly Baitul Hikmah Tahun Ajaran 2024/2025” peneliti menetapkan informan sebagai berikut:

1. **Mudir Ma'had Aly Baitul Hikmah**, sebagai pengelola lembaga yang mengetahui kebijakan pendidikan dan implementasi metode pengajaran.

2. **Kepala Bagian Kependidikan**, yang bertanggung jawab terhadap penyusunan kurikulum dan metode pembelajaran.
3. **Asatidz/Pengajar**, yang menerapkan metode pengajaran secara langsung dalam proses belajar mengajar.
4. **Mahasantri**, sebagai penerima pembelajaran yang dapat memberikan perspektif mengenai pengalaman mereka terkait implementasi metode pengajaran Nabi Muhammad SAW.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam pendekatan kualitatif, yaitu melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dilakukan secara triangulatif, dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid, menyeluruh, dan mendalam mengenai implementasi metode pengajaran Nabi Muhammad SAW dalam kitab *Ar-Rasul al-Mu'allim* karya Abdul Fattah Abu Ghuddah terhadap mahasantri Ma'had Aly Baitul Hikmah tahun ajaran 2024/2025.

1. Metode Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks, terdiri dari berbagai elemen biologis dan psikologis. Menurut (Sugiyono, 2013: 145), Teknik observasi dalam pengumpulan data digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak. Observasi dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan cara mengamati keadaan yang ada di Ma'had Baitul Hikmah Sukoharjo

Menurut Gordon E. Mills (Herdiansyah, 2013: 131), observasi merupakan aktivitas yang direncanakan dengan fokus untuk mengamati dan mencatat serangkaian perilaku atau jalannya suatu sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkapkan faktor-faktor yang mendasari munculnya perilaku dan dasar dari sistem tersebut.

Peneliti melakukan observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi untuk mengamati perilaku, interaksi, dan aktivitas mahasantri tanpa terlibat langsung. Observasi dilakukan dengan mengamati Mahasantri Ma'had Aly Baitul Hikmah tahun 2024/2025 secara langsung di lapangan dan mencatat apa yang ditemukan di lapangan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai lokasi penelitian, sarana dan prasarana yang ada, dan kondisi Mahasantri Ma'had Aly Baitul Hikmah Tahun 2024/2025.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi, bertukar pikiran yang melibatkan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan yang dianggap relevan dan memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung terkait objek penelitian. Informan terdiri dari :

- 1) Pengasuh, pimpinan atau mudir Ma'had Aly Baitul Hikmah
- 2) Bagian pendidikan/kurikulum
- 3) Pengajar atau Ustadz Pengampu pelajaran
- 4) Mahasantri Ma'had Aly Baitul Hikmah tahun 2024/2025

Sebelum melakukan wawancara peneliti juga diharuskan menyiapkan daftar kisi-kisi wawancara, dan instrumen wawancara sebagai berikut:

a. Implementasi

- 1) Tahap Persiapan
- 2) Tahap Pelaksanaan
- 3) Tahap Evaluasi

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berperan sebagai arsip dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat muncul dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental yang diciptakan oleh individu. Menurut (Sugiyono, 2013: 240). Dokumen berfungsi sebagai tambahan yang penting untuk metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang dikumpulkan meliputi:

1. Buku pedoman atau profil Ma'had Aly Baitul Hikmah
2. Jadwal kegiatan pembinaan mahasantri
3. Foto kegiatan mahasantri
4. Dokumen lain yang relevan dengan proses internalisasi pengajaran

Dokumentasi ini digunakan sebagai data pelengkap yang mendukung hasil dari wawancara dan observasi. Dengan tujuan untuk memberikan bukti kelengkapan informasi dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu upaya menguji kredibilitas data melalui

penggabungan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Teknik triangulasi digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, akurat, dan terpercaya. Peneliti menggabungkan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan tujuan mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai objek penelitian (Sugiyono, 2013:333).

Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai informan, waktu, serta alat pengumpul data yang berbeda. Menurut Patton dikutip dalam (Moleong, 2012:330–331), triangulasi sumber dilakukan dengan cara:

1. Mengecek kesesuaian data hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan pernyataan informan di forum resmi dengan pernyataan dalam wawancara pribadi.
3. Memastikan informasi dari satu pihak sesuai dengan data dari pihak lain (misalnya antara mudir, dosen, dan santri).
4. Menguji konsistensi pendapat antar kelompok berbeda, seperti pengelola, pendidik, dan peserta didik.
5. Mengonfirmasi data wawancara dengan dokumen yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk menghasilkan kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang akurat dan sahih dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis isi. Teknik ini melibatkan pembahasan mendalam

terhadap konten informasi, baik yang tertulis maupun tercetak. Analisis isi umumnya digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi, seperti surat kabar, radio, iklan televisi, dan bahan dokumentasi lainnya (Afifudin, 2012: 165).

Analisis data kualitatif terbagi kedalam tiga kegiatan (Miles & Huberman, 1994: 10), yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Condensation*)

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, penyaringan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi "data mentah" yang tercatat dalam catatan lapangan tertulis.

2. Model Data (*Data Display*)

Langkah kedua dalam analisis data adalah model data. "Model" merupakan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memungkinkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah informasi yang diperoleh dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menyusunnya untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan atau verifikasi kesimpulan (*Verification*)

Setelah data dikumpulkan dan disusun dari hasil pengamatan di lapangan, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan ini diperoleh melalui analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap data atau informasi yang ada.